



Penerapan Model Pembelajaran Make and Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasnawati ^{1*}, Muhammad Shaleh ², Muhaeimin ³, Rusman ⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 06, 2025

Revised : Oktober 07, 2025

Accepted : Oktober 08, 2025

Keywords:

Make and Match, Minat Belajar, SKI, Model Pembelajaran

*Correspondence Address:

hasnawati7653@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *Make and Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII MTs Muhammadiyah Ele. Permasalahan yang dikaji meliputi penerapan model pembelajaran *Make and Match* serta faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data guru, kepala sekolah, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make and Match* menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih antusias, mudah memahami materi, serta berpartisipasi aktif. Keberhasilan didukung oleh kreativitas guru, keterlibatan siswa, dan media pembelajaran, sementara hambatan meliputi keterbatasan waktu dan sarana. Dengan demikian, model *Make and Match* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of the *Make and Match* learning model in increasing students' learning interest in the Islamic Cultural History (SKI) subject for seventh-grade students at MTs Muhammadiyah Ele. The research problems focus on the implementation of the *Make and Match* model as well as its supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation from teachers, the principal, and students. The findings reveal that the application of the *Make and Match* model fosters an active, enjoyable, and interactive learning atmosphere. Students became more enthusiastic, easily understood the material, and participated actively. The success was supported by teachers' creativity, student engagement, and appropriate learning media, while obstacles included limited time and facilities. Therefore, the *Make and Match* model is proven effective in enhancing students' learning interest in the SKI subject.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17274683>

<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya berkarakter dan berakhlak mulia, tetapi juga berilmu pengetahuan luas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam penguatan nilai-nilai sejarah, budaya, serta keagamaan adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI bukan hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan historis mengenai peristiwa dan perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa, tetapi juga menanamkan nilai moral, religius, serta keteladanan dari para tokoh Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, siswa diarahkan untuk meneladani perjuangan, keuletan, kepemimpinan, serta akhlak mulia para tokoh Islam, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam sikap, perilaku, dan karakter mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, dan sering merasa cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Ferryka, 2020). Rendahnya minat belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih monoton, berpusat pada guru (teacher centered), serta kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang hidup, siswa hanya mendengarkan ceramah guru tanpa adanya variasi kegiatan, sehingga mengurangi kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba mencari solusi terhadap rendahnya minat belajar siswa melalui penerapan model-model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat variatif, interaktif, dan kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memacu rasa ingin tahu, serta mendorong motivasi belajar siswa. Dengan adanya interaksi yang intensif antara siswa dengan guru maupun antarsiswa, proses pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis dan bermakna. Meski demikian, penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta atau bahasa, sementara penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran SKI relatif masih terbatas. Keterbatasan lain yang juga ditemukan adalah kurangnya kajian

mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran di sekolah dengan kondisi sarana-prasarana yang sederhana, khususnya pada sekolah menengah berbasis keagamaan seperti madrasah (Khaerunnisa et al., 2019).

Dalam konteks inilah, model pembelajaran *Make and Match* hadir sebagai salah satu alternatif inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik. Model *Make and Match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban, atau pasangan konsep yang saling berkaitan. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk berpikir aktif, bergerak mencari pasangan, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi monoton, tetapi berlangsung lebih menyenangkan, interaktif, sekaligus melatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Make and Match* dapat meningkatkan kerja sama, partisipasi, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Windayanti et al., 2020).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Make and Match* dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele. Selama ini, penelitian serupa masih jarang dilakukan, khususnya dengan fokus utama pada peningkatan minat belajar siswa serta analisis faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru maupun peserta didik dalam penerapan metode tersebut. Dengan mengkaji secara mendalam konteks pembelajaran SKI, penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi praktis yang sesuai dengan kondisi nyata di madrasah, baik dari segi ketersediaan sarana-prasarana, kesiapan guru, maupun karakteristik siswa.

Secara ilmiah, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperkaya khasanah metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran SKI. Model *Make and Match* dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam yang lebih kreatif, menyenangkan, dan berorientasi pada siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam pengembangan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran agama Islam di

berbagai jenjang pendidikan (Halizah & Dwiyanti, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Make and Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan model tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan jawaban teoretis, tetapi juga solusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model pembelajaran *Make and Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena pembelajaran secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. (Sugiyono, 2023)

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele yang berlokasi di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut dan terdapat permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Penelitian berlangsung sejak Januari hingga Mei 2025 yang meliputi tahap penyusunan proposal, seminar, pengumpulan data, analisis, hingga bimbingan hasil penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI sebagai informan utama, peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Ele yang berjumlah 11 orang (5 laki-laki dan 6 perempuan) sebagai subjek utama, serta kepala madrasah sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif manajerial terhadap pembelajaran. Kriteria inklusi adalah siswa yang aktif mengikuti mata pelajaran SKI pada semester berjalan, tanpa ada kriteria eksklusi khusus.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan instrumen pendukung berupa lembar

observasi aktivitas siswa, panduan wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan arsip sekolah. Untuk menunjang kelancaran penelitian digunakan pula alat bantu teknis seperti alat tulis, perekam suara, dan kamera.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menyusun perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Make and Match serta mempersiapkan kartu soal dan jawaban. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model tersebut, dimana siswa diminta mencari pasangan kartu soal-jawaban sesuai materi SKI yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dan interaksi di dalam kelas. (Miles et al., 2014) Setelah pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan administrasi, serta arsip sekolah turut dikumpulkan sebagai data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan informan penelitian, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Nurmala, 2024)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala madrasah, serta triangulasi metode dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penerapan model pembelajaran Make and Match pada mata pelajaran SKI di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make and Match dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Muhammadiyah Ele mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pada kondisi awal, berdasarkan hasil observasi, suasana kelas cenderung

pasif. Siswa terlihat kurang antusias, kurang fokus, dan cenderung jenuh mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya lebih banyak bersifat ceramah satu arah, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas. (Setiawan, 2016) Keadaan ini membuat siswa lebih sering hanya mendengarkan tanpa ada aktivitas yang mampu menumbuhkan semangat belajar, terlebih lagi mata pelajaran SKI sering ditempatkan pada jam terakhir, yang semakin menambah rasa bosan di kalangan siswa.

Setelah guru menerapkan model pembelajaran Make and Match, perubahan suasana kelas menjadi sangat signifikan. Proses belajar tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi beralih pada keaktifan siswa. Melalui kegiatan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir cepat dan tepat, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama antar teman sekelas. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena siswa merasa belajar sambil bermain, sehingga perhatian mereka terhadap materi meningkat dan rasa bosan dapat dikurangi. (Alfara et al., 2025)

Selain peningkatan antusiasme siswa, penerapan model Make and Match juga berdampak pada kualitas interaksi sosial di kelas. Siswa yang sebelumnya pasif dan enggan berbicara mulai berani menyampaikan pendapatnya, baik dalam mencari pasangan kartu maupun dalam diskusi yang muncul setelah kegiatan. Interaksi yang tercipta antara siswa dan guru maupun antarsiswa menjadi lebih hidup dan bersahabat, sehingga suasana kelas lebih kondusif untuk proses belajar. Faktor pendukung keberhasilan penerapan model ini adalah kreativitas guru dalam mempersiapkan kartu, dukungan kepala sekolah, serta kesiapan siswa untuk mengikuti metode baru. Adapun hambatan yang muncul di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan permainan kartu, perbedaan kemampuan akademik antar siswa, serta keterbatasan sarana pendukung. (Tahmid, 2019) Namun hambatan tersebut tidak mengurangi keberhasilan penerapan model, karena guru mampu melakukan adaptasi dalam pengaturan waktu maupun strategi pelaksanaan.

Jika dikaitkan dengan tujuan awal penelitian, maka hasil ini sejalan dengan hipotesis bahwa penerapan model Make and Match dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran, tetapi juga dari sikap antusias, rasa ingin tahu, dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, penerapan model Make and Match terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elli Susilawati (2018) dan Aris Setiawan (2016). Elli Susilawati menemukan bahwa Make and Match dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI, sedangkan Aris Setiawan menemukan adanya peningkatan pemahaman siswa melalui model ini. Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Ele memperkuat hasil-hasil penelitian tersebut, namun memiliki fokus yang berbeda, yaitu pada aspek minat belajar siswa, bukan hanya pada motivasi atau pemahaman kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa Make and Match tidak hanya relevan untuk meningkatkan prestasi, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung. Dalam Make and Match, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan aktif mencari pasangan kartu yang sesuai, sehingga terjadi proses membangun pengetahuan secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan teman. Selain itu, teori behavioristik juga dapat digunakan untuk menjelaskan keberhasilan model ini, karena kegiatan mencocokkan kartu memberikan stimulus yang menyenangkan dan menghasilkan respons positif berupa antusiasme dan keterlibatan aktif siswa. Kombinasi kedua teori ini memperlihatkan bahwa pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa terlibat aktif, baik secara mental maupun fisik, dalam aktivitas yang bermakna. (Saputri, 2019)

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru SKI maupun guru mata pelajaran lainnya dapat menjadikan model Make and Match sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Dengan model ini, guru dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun demikian, penerapan model ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, waktu pelaksanaan yang relatif singkat

membuat pengukuran hasil jangka panjang belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model *Make and Match* dalam skala yang lebih luas, misalnya dengan menggunakan variasi materi, jenjang kelas berbeda, atau memanfaatkan media berbasis teknologi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap penting karena membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Secara praktis, model *Make and Match* dapat dijadikan solusi bagi guru untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa akibat metode tradisional yang monoton. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran interaktif sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan behavioristik, serta dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make and Match* di MTs Muhammadiyah Ele telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, dan memperbaiki kualitas interaksi sosial antara siswa maupun antara guru dan siswa. Temuan ini menegaskan kembali pentingnya variasi metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran yang sering dianggap kurang menarik seperti Sejarah Kebudayaan Islam.

SIMPULAN

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Make and Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban dalam model *Make and Match* mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut serta aktif dalam membangun pemahaman. (Saputri, 2018) Hal ini berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa, yang ditunjukkan dengan antusiasme mereka mengikuti kegiatan, keberanian untuk berinteraksi, serta adanya peningkatan kerja sama antarindividu dalam kelompok.

Secara ilmiah, penelitian ini memajukan bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran SKI, dengan memberikan bukti empiris bahwa metode kooperatif yang berbasis aktivitas fisik dan kognitif dapat menjadi solusi atas rendahnya minat belajar siswa. Sebelumnya, penelitian terkait model *Make and Match* lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran eksakta atau bahasa, sehingga penelitian ini memperluas cakupan penerapan ke bidang ilmu sosial-keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Make and Match* bersifat fleksibel, adaptif, serta mampu mengakomodasi berbagai jenis mata pelajaran, termasuk yang sarat nilai historis dan moral. (Tahmid, 2019) Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Make and Match*. Faktor pendukung antara lain kesiapan guru dalam merancang kartu soal, semangat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang besar sehingga membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih intensif, serta keterbatasan sarana-prasarana madrasah. Analisis terhadap faktor-faktor ini memberikan gambaran realistis bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi riil lingkungan belajar.

Justifikasi ilmiah dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan minat belajar tidak dapat dicapai hanya dengan memberikan materi secara verbal, melainkan harus didukung dengan strategi pembelajaran yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Model *Make and Match* mampu menjawab kebutuhan ini karena menggabungkan unsur permainan, diskusi, dan keterampilan sosial, yang semuanya terbukti relevan dengan teori pembelajaran konstruktivistik. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat landasan teoritis bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kooperatif efektif untuk meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab. (Alfara et al., 2025)

Dari sisi penerapan, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan pedoman praktis oleh para pendidik, khususnya guru SKI, dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif. Dengan menerapkan *Make and Match*, guru dapat

mengurangi dominasi ceramah yang membosankan, meningkatkan interaksi siswa, serta menghidupkan kembali semangat belajar di kelas. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pihak madrasah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar penerapan model *Make and Match* tidak hanya diuji dalam konteks peningkatan minat belajar, tetapi juga diperluas pada aspek lain seperti peningkatan hasil belajar, penguatan karakter religius, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang lebih ketat untuk membandingkan efektivitas model ini dengan metode lain. Selain itu, penting pula dilakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti Madrasah Aliyah atau Madrasah Ibtidaiyah, untuk mengetahui sejauh mana fleksibilitas model ini dalam berbagai level usia dan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu menganalisis penerapan model pembelajaran *Make and Match* dalam meningkatkan minat belajar SKI serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, tetapi juga menghadirkan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini memperkaya khazanah strategi pembelajaran variatif di bidang pendidikan agama Islam, serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk pengembangan model pembelajaran inovatif yang lebih komprehensif di masa depan.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Alfara, U., Harahap, M. S., & Gunawan, C. (2025). Penerapan Metode Make a Match dalam Materi SKI pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanah Luas Aceh Utara. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(1). <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/tashdiq/article/view/6602>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Nurmala, S. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Inventa*. https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_inventa/article/download/8825/5403

Saputri, I. B. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019* [Skripsi, IAIN Kudus]. <https://repository.iainkudus.ac.id/2417/>

Saputri, I. B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019* [Skripsi, IAIN Kudus]. <https://repository.iainkudus.ac.id/2417/>

Setiawan, A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017* [Skripsi, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1919/1/ARIS%20SETIAWAN%20-%202013104965.pdf>

Sugiyono. (2023). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/387399321_Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif

Tahmid. (2019). *Implementasi metode pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran SKI pokok bahasan masa dewasa Nabi Muhammad SAW. Kelas III di MI Islamiyah Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang* [Skripsi, IAIN Pekalongan]. <https://etheses.uingusdur.ac.id/796/>